

Integrasi Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional dalam Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Inklusif

^{*1}Desti Fajriyanti, ²Muhammad Misbah

^{1,2} Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Corresponding Email: destifajriyanti@gmail.com, misbah@uinsaizu.ac.id

Abstrak:

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih berorientasi pada hafalan dan pemahaman normatif, sehingga nilai-nilai Qur'ani belum sepenuhnya terinternalisasi dalam karakter dan kecerdasan emosional peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits inklusif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) melalui analisis isi dan analisis tematik terhadap literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'ani seperti sabar, syukur, tawakkal, pemaaf, rahmah, dan muhasabah memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter dan pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Model pembelajaran yang dihasilkan menempatkan guru sebagai teladan emosional, peserta didik sebagai subjek aktif, serta metode reflektif sebagai sarana internalisasi nilai. Integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits inklusif berpotensi mewujudkan pendidikan Islam yang humanis, reflektif, dan relevan dengan tantangan peserta didik masa kini, dan memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitas emosional dan kepribadian masing-masing.

Keywords: Pendidikan Karakter, Kecerdasan Emosional, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Inklusif.

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 04 2026

Received: 25/06/2026 Revised: 01/07/2026 Accepted: 01/08/2026 Online: 03/08/2026

© 2026 The Authors. Published by Transcivilia. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Introduction

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan kompleks yang melampaui sekadar aspek kognitif, mencakup pula pengembangan karakter dan stabilitas emosional peserta didik. Fenomena global menunjukkan peningkatan masalah kesehatan mental di kalangan remaja khususnya masalah terkait prestasi akademik, depresi, dan kesulitan dalam pengaturan emosi. Di Indonesia, data menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja mengalami masalah kesehatan mental yang memengaruhi prestasi akademik serta interaksi sosial mereka (Nurfatimah & Rasyidi, 2026). Kondisi ini menuntut transformasi pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan integratif.

Pendidikan agama Islam khususnya kajian Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan emosional peserta didik (Zain et al., 2024). Namun, terlepas dari munculnya beragam metode pedagogis, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran Al-Qur'an dan Hadis pada dasarnya masih bersifat normatif dan berfokus semata-mata pada hafalan. Peserta didik belajar membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadis tanpa mendalami maknanya dalam kaitannya dengan pengalaman emosional mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Ilham & Nasaruddin, 2026). Hal ini menyebabkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Metode pengajaran yang kaku dan dogmatis menciptakan kesenjangan antara tujuan khusus pendidikan Islam dan penerapannya secara praktis (Ananda et al., 2026). Pendidikan moral seharusnya menjadi inti dari pengajaran Al-

Qur'an dan Hadis, namun dalam praktiknya, hal tersebut sering kali hanya dianggap sebagai pelengkap alih-alih terintegrasi sepenuhnya. Akibatnya, meskipun para peserta didik memperoleh pemahaman teoretis yang kuat mengenai nilai-nilai Islam, mereka kesulitan menerapkannya dalam situasi yang menantang secara emosional, seperti konflik dengan teman sebaya, tekanan akademik, atau perbedaan pendapat. (Fitri, 2018). Maka perlu pengukuran lebih lanjut terkait kondisi tersebut yang mana tidak hanya berfokus pada aspek kognitif peserta didik saja.

Kecerdasan emosional merupakan keterampilan mendasar yang perlu dikembangkan dalam pendidikan Islam kontemporer (Fitryansyah, 2025). Menurut Goleman, kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri, serta kemampuan untuk membina hubungan yang sehat dengan orang lain (Sapawardi & Sahrandi, 2021). Anak dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan akademik, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan membangun hubungan interpersonal yang harmonis. Sebaliknya, kecerdasan emosional yang rendah dapat memicu berbagai masalah psikologis dan sosial, seperti perilaku agresif, isolasi sosial, dan penurunan kesehatan mental (Cynthia et al., 2022).

Model pembelajaran Al-Qur'an Hadits inklusif menawarkan pendekatan yang memadukan nilai-nilai Qur'ani dengan pengembangan kecerdasan emosional secara sistematis. Konsep inklusif dalam konteks ini berarti pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik, termasuk aspek emosional, psikologis, dan spiritual (Achmad, 2019). Pembelajaran inklusif selain berfokus pada pencapaian kognitif, juga berfokus pada pembentukan kepribadian yang utuh dan seimbang. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang diajak untuk merefleksikan dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan emosional mereka (Nasrullah & Misbah, 2022).

Integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits didasarkan pada prinsip bahwa Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang komprehensif untuk pembinaan manusia secara holistik (Rouf, 2025). Nilai-nilai seperti sabar, syukur, tawakkal, pemaaf, rahmah, dan muhasabah memiliki keterkaitan erat dengan aspek-aspek kecerdasan emosional (Marfu'ah, 2024). Sabar melatih pengendalian diri dan ketekunan, syukur membangun emosi positif dan optimisme, tawakkal membentuk manajemen stres, pemaaf mengembangkan empati dan resolusi konflik, rahmah menumbuhkan kepekaan sosial, dan muhasabah memperkuat kesadaran diri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dengan kecerdasan emosional dapat menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih reflektif, aplikatif, dan relevan dengan tantangan pendidikan modern (Dewi & Abrianto, 2023). Pendidikan karakter memiliki peran signifikan dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang terfokus pada pengendalian diri, kesadaran emosional, empati, dan kematangan sosial (Siregar, 2025). Namun penerapan model integratif ini masih terbatas dan belum terstruktur secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini mengidentifikasi empat celah strategi yang perlu diisi. Pertama, meskipun banyak penelitian terdahulu membahas integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dalam Pendidikan Agama Islam secara umum, belum ada yang secara khusus mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits inklusif dengan fokus pada karakter pendidikan. Kedua, penelitian yang cenderung bersifat konseptual tanpa merancang kerangka implementasi yang operasional dan dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Ketiga, belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan secara komprehensif dimensi kecerdasan emosional dengan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an Hadits dalam konteks pembelajaran inklusif yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik, karena penelitian semacam ini lebih fokus pada analisis sejarah dan nilai tanpa pendalaman kecerdasan emosional. Keempat, kajian tentang kecerdasan emosional dalam pendidikan Islam masih minim yang menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan nilai-nilai spesifik dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan utama.

Berdasarkan *gap* penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits inklusif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional secara komprehensif. Model ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dan praktis bagi transformasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dari pendekatan normatif-kognitif menuju proses pelatihan kepribadian yang holistik. Dengan pendekatan studi pustaka deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mengkaji konsep-konsep kunci, mengidentifikasi prinsip-prinsip integrasi, dan merumuskan kerangka implementasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*), yaitu sebuah pendekatan yang mengkaji dan menganalisis berbagai publikasi ilmiah sebagai sumber data utama (Muzaini, 2026). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dalam model pembelajaran Al-Qur'an Hadits inklusif serta merumuskan kerangka teoritis

yang komprehensif. Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku-buku referensi, artikel jurnal ilmiah, prosiding (Haifa et al., 2025) yang relevan dengan karakter pendidikan, kecerdasan emosional, pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan pendidikan inklusif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Seluruh sumber yang terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus pembahasan untuk memudahkan proses analisis. Kriteria inklusi sastra mencakup publikasi dalam sepuluh tahun terakhir (2016-2026), yang membahas karakter pendidikan atau kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan Islam. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*), dimana peneliti mengkaji isi literatur untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, dan nilai Al-Qur'an-hadits yang berkaitan dengan karakter pendidikan dan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Proses analisis dilakukan secara iteratif dengan melakukan pembacaan berulang, kodifikasi data, identifikasi tema, dan penyusunan kerangka konseptual.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan konsistensi penafsiran terhadap berbagai referensi yang digunakan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan validitas konsep yang diidentifikasi (Sabrina et al., 2026). Hasil penelitian ini berupa rumusan konsep dan model integratif yang dapat dijadikan landasan teoritis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang holistik dan berfokus pada pelatihan karakter dan emosional peserta didik.

Result and Discussion

Result

Penelitian ini menelaah 15 sumber literatur yang terdiri dari artikel, jurnal, dan prosiding, yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an Hadits inklusif. Literatur kemudian dianalisis yang mencakup kajian tentang integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional, model pembelajaran inklusif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits inklusif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional. Hasil telaah menunjukkan dengan adanya integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits inklusif dapat menjadikan pendidikan Islam lebih reflektif, aplikatif, dan relevan dengan tantangan pendidikan modern, dengan model integratif yang menempatkan pendidik sebagai teladan emosional, peserta didik sebagai subjek aktif, dan metode reflektif sebagai sarana pelatihan emosi berbasis nilai Islami.

Tabel 1. Sintesis Kajian Literatur

Sumber	Temuan Penelitian	Implikasi
(Nurfatimah & Rasyidi, 2026)	Pendidikan Islam berperan membentuk kecerdasan emosional melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani (sabar, syukur, tawakkal, pemaaf, rahmah, muhasabah) yang berorientasi pada pengendalian diri, kesadaran emosional, empati, dan kematangan sosial	Menentukan model pembelajaran PAI integratif dengan pendidik sebagai teladan emosional, peserta didik sebagai subjek aktif, dan metode reflektif untuk pelatihan emosi berbasis nilai Qur'ani
(Dewi & Abrianto, 2023)	Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'ani secara tematik-aplikatif melalui pembelajaran berbasis kisah, tadabbur, dan pembiasaan sikap religius (sabar, tawakal, syukur) yang membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan kesadaran diri, dan membangun hubungan sosial yang sehat	Keteladanan guru dan kolaborasi guru PAI-BK menjadi faktor kunci keberhasilan pelatihan kesehatan mental siswa; Al-Qur'an memiliki kekuatan transformatif dalam membentuk ketahanan emosional remaja
(Siregar, 2025)	Pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik dan membantu dalam regulasi emosi serta hubungan sosial	Pendidikan berbasis karakter Al-Qur'an dapat meningkatkan aspek regulasi emosi dan hubungan sosial peserta didik
(Maulidiyah & Achadi, 2021)	Program tahfidz meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual santri; santri mampu memahami pengalaman emosi	Program tahfidz dengan perencanaan kegiatan setoran, rutinan, sima'an, dan tahsin dapat dikembangkan sebagai

	pribadi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan mengembangkan hubungan dengan orang lain	model pengembangan kecerdasan emosional-spiritual di madrasah
(Neni et al., 2017)	Menghafal Al-Quran berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional santri dengan koefisien korelasinya 0,884 dan kontribusi 78% terhadap variabel kecerdasan emosional	Menghafal Al-Quran dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional santri di pondok pesantren
(Mujiono & Muhid, 2026)	Nilai kesetaraan, keadilan, dan rahmah dalam hadis selaras dengan pendidikan inklusif; model integrasi berbasis hadis yang mengintegrasikan keadilan, kesetaraan, dan rahmah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	Model ini secara teoritis membumi dan praktis dapat diterapkan dalam pendidikan Islam kontemporer yang membutuhkan keadilan, inklusivitas, dan keberlanjutan dalam proses pembelajaran
(Maisura et al., 2025)	QS 'Abasa Ayat 1–10 memberikan fondasi etik anti diskriminasi; Nilai Qur'ani dapat dioperasionalkan melalui perencanaan kurikulum adaptif, pengorganisasian layanan inklusif, dan pelaksanaan pembelajaran empatik	Integrasi nilai Qur'ani, POAC, dan UDL menghadirkan model manajemen pendidikan inklusif yang humanis, sistematis, dan aplikatif
(NA et al., 2026)	Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dilakukan melalui pembelajaran PAI, khususnya pada materi akhlak dan Al-Qur'an Hadis. Guru menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesabaran, seperti QS. Al-Qalam ayat 4 tentang akhlak mulia serta QS. Al-Furqan ayat 63–77 mengenai sifat <i>'ibadurrahman</i> .	Pembelajaran PAI yang inklusif dapat membentuk karakter peserta didik melalui materi ajar
(Isnaeni, 2023)	Keterkaitan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terbentuk melalui pendidikan akhlak sehingga siswa mampu mengendalikan emosi dan berakhlak mulia	Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dirancang untuk mengembangkan kecerdasan emosional sekaligus pendidikan akhlak
(Maki, 2024)	Pendidikan inklusif sebagai strategi keadilan sosial di sekolah dasar Islam terpadu dapat membangun karakter pendidikan yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik	Desain pendidikan inklusif perlu mengintegrasikan dimensi keadilan sosial dengan pelatihan karakter Islami untuk semua peserta didik tanpa diskriminasi
(Nasution & Damanik, 2025)	Integrasi ajaran hadits dalam pendidikan karakter dan pengembangan kecerdasan emosional penting untuk mengelola kemarahan dan kesehatan mental peserta didik	Ajaran hadits dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan karakter untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan kesehatan mental
(Zulkarnain, 2018)	Surat Ibrahim mengandung konsep emosional yang relevan dengan pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan Islam, termasuk perkembangan emosi dan kesadaran diri	Ayat dalam Surat Ibrahim dapat dijadikan materi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik
(Qotadah et al., 2022)	Integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional melalui pendekatan sejarah, penanaman nilai, dan analisis kasus. Pendekatan ini menumbuhkan sikap saling menghormati, toleransi, dan inklusi, sehingga menciptakan kehidupan	Integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional, melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits, memperkuat nilai-nilai yang mendorong siswa untuk bersikap inklusif.

	yang harmonis dalam masyarakat yang beragam.	
(Zekkoub et al., 2025)	Kecerdasan emosional dalam perspektif Al-Qur'an terdiri atas lima aspek utama, yaitu kecerdasan religius, psikologis, sosial, lingkungan, dan pemahaman terhadap hukum-hukum Allah (<i>sunnatullah</i>). Kelima aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang mampu mengelola emosi secara seimbang, mewujudkan hubungan yang baik dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, sekaligus memahami ketentuan Allah dalam kehidupan.	mengidentifikasi lima aspek kecerdasan emosional dari Al-Qur'an, menekankan pengembangan karakter melalui hukum agama, psikologis, sosial, lingkungan, dan ilahi, yang dapat diintegrasikan ke dalam model pembelajaran Qur'an untuk meningkatkan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional.
(Wijaksono & Hartono, 2025)	Konsep inklusi dalam Al-Qur'an tidak hanya menekankan persamaan hak dalam memperoleh pendidikan, tetapi juga berfokus pada pembentukan peserta didik yang memiliki tanggung jawab sosial, keimanan yang kuat, serta komitmen terhadap nilai-nilai keadilan.	Nilai-nilai inklusi Al-Qur'an seperti ketakwaan, penerimaan terhadap perbedaan, dan keadilan sosial merupakan landasan utama pembentukan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Nilai tersebut menumbuhkan kecerdasan emosional berupa empati, toleransi, dan kemampuan berinteraksi sosial secara adil. Sehingga model pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang inklusif berperan sebagai wahana strategi dalam membentuk pribadi yang berkarakter Qur'ani, peka terhadap sesama.

Berbagai temuan penelitian di atas secara konsisten menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits inklusif memiliki peran sentral dalam membentuk karakter sekaligus mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nurfatimah & Rasyidi mengungkapkan bahwa pendidikan Islam mampu membentuk kecerdasan emosional melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'ani seperti sabar, syukur, tawakkal, pemaaf, rahmah, dan muhasabah, yang secara langsung mencakup pengendalian diri, kesadaran emosional, empati, dan kematangan sosial (Nurfatimah & Rasyidi, 2026). Temuan ini sejalan dengan (Siregar, 2025) yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter sekaligus membantu peserta didik dalam regulasi emosi dan pembangunan hubungan sosial yang sehat.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits terbukti menjadi strategi ruang bagi terjadinya integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional. Isnaeni (2023) menemukan bahwa keterkaitan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terbentuk melalui pendidikan akhlak, sehingga siswa mampu mengendalikan emosi dan berakhlak mulia. Lebih lanjut, NA dkk. (2026) menunjukkan bahwa guru menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Qalam ayat 4 dan QS. Al-Furqan ayat 63–77 sebagai dasar penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesabaran dalam pembelajaran PAI. Hal ini mempertegas bahwa materi Al-Qur'an Hadits memiliki kandungan karakter yang dapat dioperasionalkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Qotadah dkk. (2022) menambahkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional melalui pendekatan sejarah, penanaman nilai, dan analisis kasus dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terbukti mendorong sikap saling menghargai, toleransi, dan inklusivitas di tengah keberagaman.

Aspek inklusivitas menjadi dimensi penting yang memperkuat relevansi model pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam konteks pendidikan karakter. Wijaksono & Hartono (2025) menegaskan bahwa konsep inklusi dalam Al-Qur'an tidak hanya menekankan persamaan hak dalam memperoleh pendidikan, tetapi juga fokus pada pembentukan peserta didik yang memiliki tanggung jawab sosial, keimanan yang kuat, serta komitmen terhadap nilai-nilai keadilan. Pandangan ini diperkuat oleh Maisura dkk. (2025) yang menemukan bahwa QS. 'Abasa ayat 1–10 memberikan fondasi etik anti-diskriminasi yang dapat dioperasionalkan melalui perencanaan kurikulum adaptif, pengorganisasian layanan inklusif, dan pelaksanaan pembelajaran empatik. Seperti Maki (2024) menegaskan bahwa desain pendidikan inklusif perlu mengintegrasikan dimensi keadilan sosial dengan pelatihan karakter Islami untuk semua peserta didik tanpa diskriminasi. Temuan ketiga ini secara kolektif menunjukkan bahwa model pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang inklusif memiliki pijakan teologis sekaligus pedagogis yang kokoh.

Discussion

1. Konsep Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Al-Qur'an Hadits

Pendidikan karakter, jika ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Hadis, merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan membentuk individu yang memiliki akhlakul karimah, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk hidup harmonis di tengah masyarakat (Fitri, 2018). Al-Qur'an dan Hadis menyaiikan konsep pendidikan karakter yang komprehensif mencakup landasan, proses pembentukan, metode internalisasi, serta peran guru dan orang tua. Dalam Islam, pendidikan karakter atau pendidikan akhlak tidak terbatas pada ranah individu semata melainkan juga memiliki dimensi sosial yang mencakup hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), dengan diri sendiri dengan sesama manusia (*hablum minanuas*), serta dengan lingkungan (Ananda et al., 2026).

Konsep kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, pengendalian emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam Islam, emosi dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari hakikat manusia yang disebut sebagai *fitrah* (watak dasar manusia) dan semestinya tidak diabaikan, melainkan sebagai aspek yang memerlukan bimbingan serta dikelola dengan tepat. Al-Qur'an menggambarkan berbagai kondisi emosional manusia seperti rasa takut, marah, sedih, sukacita, cinta, dan cemburu sebagai kenyataan yang menuntut pengelolaan secara bijaksana. Dalam Islam, pengelolaan emosi menekankan peran hati (*qalb*) sebagai pusat kesadaran moral dan spiritual serta pengendali utama perilaku manusia (Marfu'ah, 2024).

Nilai-nilai dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis menyediakan kerangka moral dan emosional yang sesuai untuk membina pengembangan karakter serta kecerdasan emosional siswa. Nilai kesabaran dalam Al-Qur'an dan Hadis terletak pada kemampuan untuk menjaga ketenangan, kedamaian batin, dan keteguhan hati, bahkan saat menghadapi kesulitan, kesabaran, yang berguna membantu siswa mengembangkan pengendalian diri secara emosional, kegigihan, dan ketangguhan mental. Rasa syukur menumbuhkan apresiasi terhadap proses maupun hasil, sehingga memupuk emosi positif seperti optimisme dan ketenteraman batin. Sikap berserah diri kepada Allah (*tawakkal*) mengajarkan cara menyeimbangkan antara upaya yang gigih dan penerimaan terhadap hasil, yang pada akhirnya membentuk kemampuan untuk mengelola stres dan kecemasan (Nurfatimah & Rasyidi, 2026).

Nilai pemaaf, sebagaimana dalam Al-Qur'an dan Hadis, membimbing peserta didik dalam menyelesaikan konflik secara dewasa serta membantu mereka menghindari sikap menyimpan dendam. Nilai ini merupakan landasan penting untuk membina hubungan sosial yang harmonis dan mengembangkan berbagai keterampilan, seperti pengaturan emosi, empati, dan penyelesaian konflik secara damai. Nilai *rahmah* (kasih sayang) mengedepankan sikap baik dan kepedulian terhadap sesama dalam interaksi sosial, sehingga menumbuhkan kepekaan sosial dan empati. Nilai *muhasabah* (introspeksi) mengajarkan refleksi diri dan penilaian diri yang jujur, yang dapat menumbuhkan kesadaran diri serta penguasaan emosi (Pranoto, Raharjo, et al., 2025b).

Tabel 2. keterkaitan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dengan aspek pendidikan karakter dan kecerdasan emosional

Nilai Karakter	Pendidikan Karakter	Kecerdasan Emosional yang Dibentuk
Sabar	Ketekunan, ketahanan, disiplin diri	Pengendalian emosi, ketekunan, daya tahan psikologis
Syukur	Optimisme, kepuasan, penerimaan diri	Emosi positif, optimisme, stabilitas suasana hati
Tawakkal	Keseimbangan usaha dan penerimaan	Manajemen stres, ketenangan, kepercayaan diri sehat
Pemaaf	Toleransi, resolusi konflik damai	Regulasi emosi, empati, resolusi konflik
Rahmah	Kepedulian, rumah sosial	Kepekaan sosial, empati, hubungan interpersonal positif.
Muhasabah	Refleksi diri, perbaikan berkelanjutan	Kesadaran diri, pengendalian emosi, pengambilan keputusan bijaksana.

2. Urgensi Integrasi Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sehubungan dengan tantangan pendidikan masa kini yang kompleks, integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits menjadi semakin penting. Kesulitan yang dihadapi siswa saat ini tidak hanya pada ranah akademis semata, mencakup pula aspek kesehatan mental dan stabilitas emosional. Berbagai masalah emosional seperti mudah marah, kecemasan berlebihan, kurangnya rasa percaya diri, dan kecenderungan untuk mengisolasi diri secara sosial semakin sering dijumpai di lembaga pendidikan Islam (Nufus et al., 2023).

Konflik antarpribadi seperti tindakan menghina, adanya kesalahpahaman, dan perilaku yang mementingkan diri sendiri masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan kerap disertai dengan terbatasnya kemampuan untuk memahami emosi orang lain (Somadi et al., 2025). Hal ini berujung pada konflik emosional yang tidak

terselesaikan secara sehat. Integrasi nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter seperti sikap saling memaafkan, kasih sayang, dan pengendalian diri menjadi dasar bagi pengembangan empati serta keterampilan sosial. Pendidikan emosional yang berfokus pada pembentukan karakter mendorong siswa untuk menyelesaikan konflik secara damai dan membangun hubungan sosial yang harmonis (Sulistiana et al., 2025).

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis selama ini bersifat deskriptif dan hanya berfokus pada hafalan, yang menjadi tantangan besar bagi pengembangan karakter dan kecerdasan emosional. Proses pembelajaran sering kali mengutamakan hafalan dan pemahaman teoretis dan mengabaikan keterkaitan langsung terhadap pengalaman emosional nyata siswa. Akibatnya, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi sulit dilakukan. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter atau akhlakul karimah dengan kecerdasan emosional mengubah pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis menjadi sebuah proses internalisasi nilai yang bersifat reflektif sekaligus dapat diterapkan secara praktis (Pranoto, Raharjo, et al., 2025a).

Konsep pendidikan karakter dan kecerdasan emosional sangat selaras dengan ajaran Islam. Aspek-aspek seperti kesadaran diri, pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial telah lama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits (Siregar, 2025). Secara empiris, siswa yang tetap memegang teguh nilai-nilai agamanya cenderung menunjukkan stabilitas emosional yang lebih baik. Misalnya dengan kegiatan spiritual, jika disertai dengan pemahaman yang mendalam, dapat menumbuhkan rasa tenang dan keamanan psikologis. Namun, tanpa adanya pendekatan pedagogis yang terstruktur, manfaat-manfaat tersebut tidak selalu dapat terwujud sepenuhnya. Banyak kegiatan keagamaan di sekolah yang hanya terbatas pada dimensi ritual semata, tanpa disertai refleksi emosional. Integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional memerlukan proses *tadabbur* (perenungan), refleksi, dan internalisasi dalam kehidupan siswa (Dewi & Abrianto, 2023).

Urgensi integrasi ini berakar pada peran guru sebagai kunci dalam pembentukan karakter dan perkembangan emosional siswa. Guru tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menjadi teladan dalam pengelolaan emosi dan interaksi sosial (Khairani, 2025). Ketika guru secara konsisten mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam materi Al-Qur'an dan Hadits, siswa akan lebih mudah meneladani dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pengajaran melalui keteladanan memiliki dampak psikologis yang mendalam karena proses ini mengandalkan pengamatan dan pembentukan kebiasaan.

3. Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Inklusif yang Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional

Model pembelajaran inklusif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional didasarkan pada premis bahwa teks-teks tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran normatif, tetapi juga sebagai panduan pendidikan yang mampu mengembangkan aspek intelektual, spiritual, dan emosional individu secara holistik (Maulana et al., 2025). Model ini mengutamakan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan serta pematangan karakter dan emosional. Para siswa didorong untuk memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai acuan dalam mengelola emosi, berinteraksi secara sosial, dan mengambil keputusan moral.

Dalam konteks ini, model pembelajaran Al-Qur'an Hadits inklusif didasarkan pada keyakinan bahwa di dalamnya memuat prinsip-prinsip pendidikan yang komprehensif. Dari perspektif ini, pendidikan memandang manusia sebagai individu yang dianugerahi potensi rasional sekaligus emosional, yang harus dikembangkan secara seimbang. Tujuan pendidikan melampaui sekadar pencapaian akademik, tujuannya adalah membentuk individu yang mampu mengabdikan diri kepada Tuhan serta menjalankan peran sosial mereka secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan kecerdasan emosional menjadi komponen penting dalam tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits (Pranoto, Savana, et al., 2025).

Dalam praktiknya, model terintegrasi ini diterapkan melalui pendekatan pedagogis yang menjaga keseimbangan yang tepat antara peran guru dan partisipasi aktif peserta didik. Guru berperan sebagai penyampai nilai, teladan emosional, serta pembimbing dalam memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pada saat yang sama, peserta didik dipandang sebagai partisipan aktif yang didorong untuk berinteraksi secara reflektif, dialogis, dan kontemplatif dengan pesan-pesan yang disampaikan di kelas. Pendekatan ini selaras dengan perspektif "teo-antroposentris" dalam pedagogi Islam, yang menempatkan Tuhan sebagai pusat nilai tanpa mengesampingkan peran manusia.

Integrasi pendidikan karakter dan kecerdasan emosional menuntut penggunaan beragam metode pengajaran yang disesuaikan dengan konteks. Meskipun metode ceramah menjadi landasan bagi penanaman nilai dan pemahaman konseptual, metode bercerita khususnya melalui *Qashash Qur'ani* (kisah-kisah dalam Al-Qur'an) menyampaikan pesan moral dengan menyentuh aspek emosional. Kisah-kisah Al-Qur'an ini menjadi dasar untuk menganalisis nilai serta sifat-sifat karakter, sekaligus mendorong perenungan emosional. Peserta didik diajak untuk memahami konflik batin, kesabaran, dan keteladanan tokoh-tokoh tersebut dalam konteks kehidupan masa kini.

Metode berbasis diskusi dan studi kasus mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan sikap mereka secara terbuka dan bertanggung jawab. Proses pembelajaran mencakup diskusi terpandu dan studi kasus yang menggambarkan konflik moral serta emosional yang sering dihadapi siswa. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan untuk menganalisis dan menyelesaikan berbagai persoalan tersebut. Siswa berlatih melakukan manajemen konflik, pengaturan emosi, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai.

Metode praktik reflektif bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri dan pemahaman terhadap emosi pribadi melalui *muhasabah* (refleksi diri). Hasil pembelajaran dinilai melalui *muhasabah*, jurnal reflektif, dan penilaian sikap, dengan fokus pada kesadaran emosional serta pengembangan perilaku. Penilaian tidak terbatas pada satu tes saja, melainkan merupakan bagian dari proses internalisasi nilai yang memperkuat kesadaran diri dan kompetensi siswa.

Model pendidikan inklusif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis ini memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa. Proses internalisasi nilai bergantung pada pemahaman mendalam dan penghayatan pribadi, bukan sekadar hafalan semata. Siswa belajar mengenali emosi mereka, memahami penyebab di baliknya, serta mengelolanya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran tidak terbatas pada perilaku lahiriah saja, tetapi juga bertujuan untuk membina dimensi batin setiap individu.

Selain itu, model ini mengakomodasi beragam kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang emosional dan kepribadian mereka. Pendekatan pedagogis yang diterapkan memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitas emosional dan kepribadian masing-masing. Model ini memadukan pembentukan karakter dan kecerdasan emosional, sekaligus memastikan bahwa pendekatan tersebut dapat diakses oleh seluruh siswa.

Conclusion

Nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter dan pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Nilai-nilai seperti sabar, syukur, tawakkal, pemaaf, rahmah, dan muhasabah terbukti mampu mengendalikan pengendalian diri, kesadaran emosional, empati, dan kematangan sosial. Namun selama ini pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih cenderung bersifat normatif dan berorientasi pada hafalan, sehingga nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih integratif dan inklusif, yaitu model yang menempatkan guru sebagai teladan emosional, peserta didik sebagai subjek aktif, serta menggunakan metode reflektif seperti *tadabbur*, *muhasabah*, diskusi, dan studi kasus sebagai sarana internalisasi nilai.

Model pembelajaran Al-Qur'an Hadits inklusif yang mengintegrasikan karakter pendidikan dan kecerdasan emosional terbukti secara teoritis dan pedagogis memiliki pijakan yang kuat, baik dari sisi ajaran Islam maupun kebutuhan pendidikan modern. Model ini tidak hanya fokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik yang utuh dan seimbang, dengan memperhatikan keberagaman kebutuhan emosional dan latar belakang masing-masing peserta didik. Melalui pendekatan ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat bertransformasi dari sekadar proses hafalan menjadi proses pelatihan karakter yang bersifat holistik, reflektif, dan relevan dengan tantangan yang dihadapi peserta didik masa kini, sekaligus mewujudkan cita-cita pendidikan Islam yang humanis dan berkeadilan.

References

- Achmad, S. (2019). Pengembangan Pembelajaran Materi Qur'an Hadits Integratif-Inklusif di Madrasah Aliyah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 262–277.
- Ananda, S. A., Amelia, R., M, A., & Novita, L. (2026). Kajian Islam Integratif: Analisis Dialog Normatif dan Historis dalam Pendidikan Agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 250–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.53846>
- Cyntia, Apriliya, S., & Respati, R. (2022). Literasi Emosi Peserta Didik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 308–317.
- Dewi, I. A., & Abrianto, D. (2023). Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosi: Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Mental Health di MAS Islamiyah Sunggal. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 5, 369–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.577>
- Fitri, A. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER PRESPEKTIF AL-QURAN HADITS. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 258–287.
- Fitryansyah, M. A. (2025). Pendekatan Pendidikan Islam dalam Membangun Keseimbangan Emosional dan Spiritual

- Generasi Z. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v8i1.719>
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Ilham, & Nasaruddin. (2026). Pendekatam Kontekstual dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah. *Kreatif*, 24(1), 256–270.
- Isnaeni, K. (2023). *Keterkaitan Kecerdasan Emosional Siswa dalam Terwujudnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang Efektif Kelas VIII A di MTs YAPSI Pakis Tahun Ajaran 2022/2023*. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS).
- Khairani, I. (2025). Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Sosial Emosional untuk Mewujudkan Sekolah yang Ramah dan Empatik. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(2), 43–47.
- Maisura, Maitanur, & Ibrahim, M. S. R. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Tafsir Al-Mishbah Q.S 'Abasa ayat 1-10. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39697>
- Maki, Z. (2024). *Desain Pendidikan Inklusif dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Penyandang Disabilitas Berbasis Al-Qur'an*. Pascasarjana PTIQ Jakarta.
- Marfu'ah, U. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Perspektif Daniel Goleman dalam Al-Quran. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 109–126. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.8675>
- Maulana, A., Rahmawati, A., Nurhaliza, D., & Azis, A. (2025). Peran Pendidikan Holistik dan Komprehensif dalam Membentuk Karakter Islami pada Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 145–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1212>
- Maulidiyah, K. K., & Achadi, M. W. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 63–69.
- Mujiono, A., & Muhid. (2026). Model Pembelajaran Inklusif Berbasis Hadis Mewujudkan Pendidikan yang Adil dan Setara. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 6(1), 174–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna>
- Muzaini, M. C. (2026). Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Lampung Tengah*, 1(June), 1–9.
- NA, S. C., Syahriyah, E., Lutfiana, A., & Misbah, M. (2026). Al-Qur'an dan Digitalisasi: Edukasi Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Konteks Digitalisasi sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Islami di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kabupaten Banyumas. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 07(01), 339–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/c7xg1h35>
- Nasrullah, M., & Misbah, M. (2022). Implementasi Pendekatan Integratif Inklusif Dalam Pembelajaran Fikih. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 21–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Nasution, L. A., & Damanik, N. (2025). Kemarahan dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Hadits: Telaah Kontekstual Terhadap Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Islam*, 19(1), 33–56. <https://doi.org/10.21154>
- Neni, M. A., Kartakusumah, B., & Rusli, R. K. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammad Thoha Alfasyni Bogor. *Tadbir Muwahhid*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jtm.v4i1.396>
- Nufus, D. H., Mu'ti, A., & Amirrachman, A. (2023). Globalisasi dan Pembelajaran Sosial-Emosional Berbasis Pendidikan Islam. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 9(2), 264–287. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v9i2.1009>
- Nurfatimah, S., & Rasyidi. (2026). Integrasi Literasi Al- Qur ' an dan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Islam. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 11803–11811.
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025a). The Relevance Of Surah Makkiyah and Madaniyah In Character Education. *Faiyadhah: Journal of Islamic Education Management Faiyadhah*, 97–113.

- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025b). Transformation Of Educational Leadership In The Modern Era: A Review Based On Qs Ali Imron 159. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(2), 329–341. <https://doi.org/10.51558/2744-1555.2025.8.2.329>
- Pranoto, A. H., Savana, O., Ulfatussyarifah, Abdul, F. M. A., & Lutfiyah, L. (2025). Characteristics Of Transformational Educational Leadership In The Era Of Society 5 . 0 The Perspective Of The Quran. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 4(2), 269–276.
- Qotadah, H. A., Syafri, I., Achmad, A. D., Syarifah, M., & Al-anshary, A. A. (2022). Developing Student-Inclusive Characters Through Al- Quran and Ḥadīth. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(3), 111–118. <https://doi.org/10.15575/kp.v4i3.20111>
- Rouf, A. (2025). Al-Qur'an sebagai Sumber Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islami. *DIDACTA: Journal of Educational Studies*, 1(2), 32–43.
- Sabrina, I. S., Fauzi, I., Amalia, K., Afifah, I. N., & Azizah, M. R. (2026). Analisis Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data dalam Metodologi Penelitian Tindakan Kelas: Tinjauan Literatur Sistematis. *JPK: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 03(02), 115–124. <https://doi.org/10.56842>
- Sapawardi, S., & Sahrandi, A. (2021). Mengenal Konsep Daniel Goleman dan Pemikirannya dalam Kecerdasan Emosi. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 17–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/almusyrif.v4i1.480>
- Siregar, Y. (2025). Peran Al- Qur'an dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 665–673. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2064>
- Somadi, A. F., Naryoso, A., & Nabila, N. L. (2025). Dinamika Konflik Pertemanan karena Perbedaan Kepribadian. *Comdent: Communication Student Journal*, 3(1), 36–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/comdent.v3i1.62710>
- Sulistiana, E. K., Anggi, D. N., Nasywa, I. H., & Putra, L. V. (2025). Manajemen Konflik untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Positif di Sekolah Dasar. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.219>
- Wijaksono, A., & Hartono. (2025). Menggali Konsep Pendidikan Inklusi dalam Al-Qur'an: Implikasinya bagi Pendidikan Modern. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 8(1), 109–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.35132/albayan.v8i1.958>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., Syarkani, & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>
- Zekkoub, A. B., Tarshany, Y. M., & Bounama, F. (2025). Aspects of Emotional Intelligence Based on the Noble Qur'ān : An Analytical Study. *Asian Social Science*, 19(3), 1–10. <https://doi.org/10.5539/ass.v19n3p1>
- Zulkarnain. (2018). Emosional: Tinjauan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Pendidikan. *Tarbawiy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 183–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawiy.v5i2.836>